



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IDEA (*ISSUE, DISCUSSION, ESTABLISH, AND APPLY*) BERBANTUAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI STATISTIKA KELAS VIII MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

**OLEH:
MEFIANA WAHYU WIJAYANTI
NPM 221.01.0.72018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2025**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IDEA (*ISSUE, DISCUSSION, ESTABLISH, AND APPLY*) BERBANTUAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI STATISTIKA KELAS VIII MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Matematika

OLEH:

MEFIANA WAHYU WIJAYANTI

NPM 221.01.0.72018

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2025**

ABSTRAK

Wijayanti, Mefiana.2025. *Penerapan Model Pembelajaran Issue, Discussion, Establish, and Apply (IDEA) Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2024/2025*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si.; Pembimbing 2: Dr. Dra. Rr. Ettie Rukmigarsari, M.Kes.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran IDEA, *Flash Card*, Statistika.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari. Hal ini diketahui dari hasil pretest yaitu 45,16% dari 31 peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah karena belum mencapai nilai kriteria kemampuan berpikir kritis dengan ketentuan nilai ≤ 75 dikatakan kemampuan berpikir kritis rendah, 75 – 84 kemampuan berpikir kritis sedang, dan nilai 85 – 100 kemampuan berpikir kritis tinggi, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah dan masih dibawah rata-rata, dan masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil dari model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply (IDEA)* yang dibantu dengan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan.

Berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu *issue* (memunculkan permasalahan melalui *flash card*), *discussion* (diskusi kelompok untuk menggali ide dan solusi), *establish* (membangun konsep dan menyusun penyelesaian), dan *apply* (menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah matematika). Proses pembelajaran berlangsung selama dua siklus. Pada siklus I, aktivitas pendidik dan peserta didik menunjukkan peningkatan dengan kriteria “baik”, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Hasil dari penelitian ini pada kegiatan pendidik pada siklus I mencapai 76,07% dengan kriteria “baik”, sementara pada siklus II meningkat menjadi

83,07% Kegiatan peserta didik pada siklus I mencapai 70,97% dengan kriteria “baik”, sementara pada siklus II meningkat menjadi 81,52% dengan kriteria “sangat baik”. Adanya peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa model IDEA berbantuan *flash card* diterapkan dengan baik.

Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari nilai hasil tes siklus. Pada pra-tindakan, hanya 14 dari 31 siswa (45,16%) yang mencapai kriteria (≥ 75). Setelah penerapan siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (58,06%), dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (83,87%). Peningkatan ini juga didukung oleh respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama proses diskusi, pengambilan keputusan kelompok, serta saat mempresentasikan hasil. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena didukung dengan media visual (*flash card*) yang membantu memperjelas konsep statistik seperti pemusatan dan penyebaran data. Dengan demikian, model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* terbukti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi Statistika.



ABSTRACT

Wijayanti, Mefiana. 2025. *The Implementation of the Issue, Discussion, Establish, and Apply (IDEA) Learning Model Assisted by Flash Cards to Improve Students' Critical Thinking Skills on Statistics Material in Grade VIII of MTs Almaarif 01 Singosari Academic Year 2024/2025.* Undergraduate Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si.; Supervisor 2: Dr. Dra. Rr. Ettie Rukmigarsari, M.Kes.

Keywords: Critical Thinking Skills, IDEA Learning Model, Flash Cards, Statistics.

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in grades VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari. This is known from the results of the pretest, which is 45.16% of 31 students, so that students' critical thinking skills are still low because they have not reached the criteria for critical thinking skills with the provision that the value of ≤ 75 is said to be low critical thinking ability, 75-84 medium critical thinking skills, and 85-100 critical thinking skills are high, so that students have critical thinking skills are still relatively low and still below average. And there is still the dominance of conventional teacher-centered learning methods so that students tend to be passive and less actively involved in the learning process.

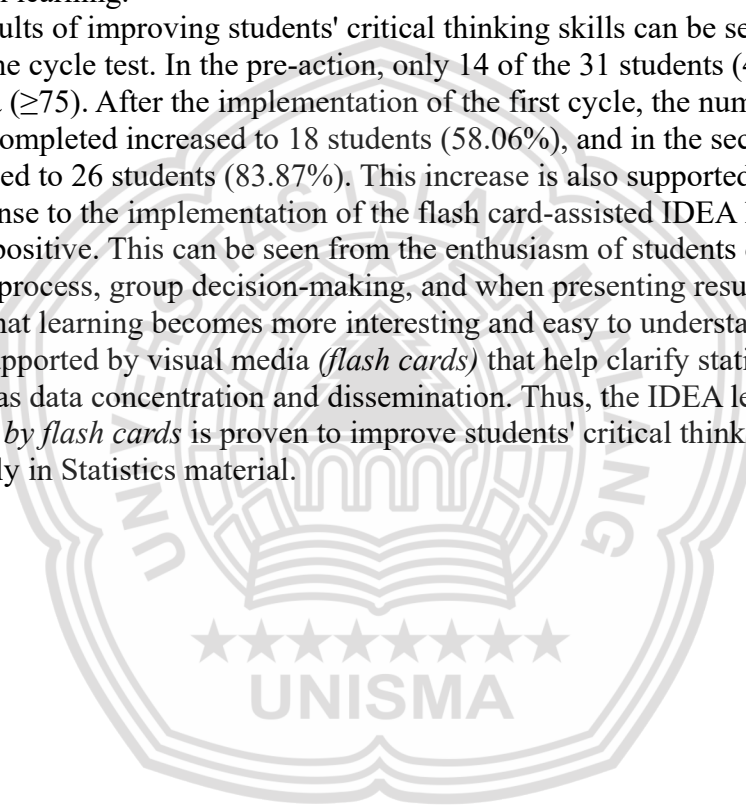
The purpose of this study is to describe the application and results of the *Issue, Discussion, Establish, and Apply (IDEA)* learning model assisted by *flash card* media in improving students' critical thinking skills. This research is a Class Action Research (PTK) with a qualitative approach carried out in two cycles. The subject of the study is 31 students in class VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari for the 2024/2025 school year. The data collection instrument consists of observations, interviews, tests, and field notes.

Based on research, the application of the IDEA learning model assisted by *flash cards* is carried out through four main stages, namely *issue* (raising problems through *flash cards*), *discussion* (group discussions to explore ideas and solutions), *establish* (building concepts and compiling solutions), and *apply* (applying concepts to solve math problems). The learning process lasts for two cycles. In cycle I, the activities of educators and students showed an increase with the criteria of "good", while in cycle II it increased to "very good". This shows that the application of the flash card-assisted IDEA learning model Based on research, the application of the IDEA learning model assisted by *flash cards* is carried out through four main stages, namely *issue* (raising problems through *flash cards*), *discussion* (group discussions to explore ideas and solutions), *establish* (building concepts and compiling solutions), and *apply* (applying concepts to solve math problems). The learning process lasts for two cycles. In cycle I, the

activities of educators and students showed an increase with the criteria of "good", while in cycle II it increased to "very good". This shows that the application of the flash card-assisted IDEA learning model is able to create active, collaborative, and meaningful learning.

The results of this study on educator activities in the first cycle reached 76.07% with the "good" criteria, while in the second cycle it increased to 83.07%. The student activities in the first cycle reached 70.97% with the "good" criteria, while in the second cycle it increased to 81.52% with the "very good" criteria. The increase in the activities of educators and students shows that the flash card-assisted IDEA model is well implemented. is able to create active, collaborative, and meaningful learning.

The results of improving students' critical thinking skills can be seen from the results of the cycle test. In the pre-action, only 14 of the 31 students (45.16%) met the criteria (≥ 75). After the implementation of the first cycle, the number of students who completed increased to 18 students (58.06%), and in the second cycle it increased to 26 students (83.87%). This increase is also supported by the students' response to the implementation of the flash card-assisted IDEA learning model is very positive. This can be seen from the enthusiasm of students during the discussion process, group decision-making, and when presenting results. Students feel that learning becomes more interesting and easy to understand because it is supported by visual media (*flash cards*) that help clarify statistical concepts such as data concentration and dissemination. Thus, the IDEA learning model assisted by *flash cards* is proven to improve students' critical thinking skills, especially in Statistics material.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan suatu bangsa. Menurut Kaban dkk. (2021:103), pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan kata lain, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara langsung sangatlah penting, terutama pada era globalisasi seperti saat ini. Perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki didalam dirinya, dikarenakan melalui pendidikan manusia dapat menghadapi tantangan dunia yang semakin modern.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan di zaman sekarang, salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei PISA tahun 2018 berada di peringkat terbawah. Untuk kompetisi membaca, Indonesia berada dalam peringkat 74 dari 79 negara. Untuk nilai matematika, berada di peringkat 73 dari 79 negara. Sedangkan nilai sains berada di peringkat 71 dari 79 negara (Hewi & Shaleh, 2020:35). Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 – 15 tahun terakhir. Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Menurut Wahyudi (dalam Ummah, 2019:62), kualitas pendidikan ditentukan beberapa faktor antara lain: guru, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Peran guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting karena guru adalah kunci utama dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator. Menurut Wulandari dkk. (2023:3929), guru harus bisa mengetahui kebutuhan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus bersikap profesional dan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya terhadap peserta didik, karena guru sebagai contoh bagi peserta didik selama di sekolah. Menurut Warpaatun (2019:183), guru yang profesional dan kompeten yaitu guru yang dapat menguasai materi, memahami cara belajar peserta didik, dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena, dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu menguasai berbagai bidang studi, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan universal yang berguna bagi kehidupan manusia. Pelajaran matematika juga salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari oleh peserta didik. Matematika bukan hanya mengajarkan peserta didik tentang konsep-konsep matematika, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan logis. Berdasarkan Permendikbutristek No. 08 tahun 2022, dalam belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika memiliki peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan mempelajari matematika, siswa menjadi lebih kritis dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, menurut Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu: (1) memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis; (5) mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang dengan kehidupan; (6) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Maka pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam menghitung, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan salah

satunya, kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami, menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, dapat menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan secara rasional (Susilawati dkk. 2020:11).

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan atau permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Peter (dalam Kurniawati & Ekayanti, 2020:108), bahwa kemampuan berpikir kritis itu sangat penting karena peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tetapi kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih cenderung kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil TIMSS tahun 2015. Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menyatakan skor matematika peserta didik di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 (Nizam dalam Kurniawati & Ekayanti, 2020:108). Kemampuan berpikir kritis yang rendah menyebabkan siswa kesulitan memecahkan masalah dan kurangnya percaya diri serta membentuk karakter yang tidak aktif, sehingga penting untuk dilatih dalam pembelajaran. Menurut Zubaidah (dalam Siburian dkk. 2023:72), kemampuan berpikir kritis dapat dibentuk dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis matematis mencakup kemampuan menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan logis, serta

mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam konteks kehidupan nyata.

Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk pola pikir yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTs Al-Maarif 01 Singosari diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil *pretes* awal mata pelajaran matematika yang hanya mencapai 45,16% dari 31 peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis belum mencapai nilai kriteria kemampuan berpikir kritis dengan ketentuan nilai ≤ 75 dikatakan kemampuan berpikir kritis rendah, 75 – 84 kemampuan berpikir kritis sedang, dan nilai 85 – 100 dikategorikan kemampuan berpikir kritis tinggi, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah dan masih dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara dari guru juga diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung menciptakan suasana belajar yang monoton dan membosankan, sehingga peserta didik menjadi pasif.

Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendorong mereka berpikir secara aktif dan mandiri. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*).

Model pembelajaran IDEA adalah pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran dalam kelas yang berbasis pada empat kegiatan: *Issue* (permasalahan), *Discussion* (diskusi), *Establish* (membentuk), dan *Apply* (menerapkan). Secara garis besar model pembelajaran IDEA dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi serta mengembangkan keterampilan berpikir reflektif yang relevan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran IDEA telah dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi matematika. Hal ini akan membantu peserta didik untuk dapat paham akan konsep dalam pembelajaran matematika untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bahkan menurut Setiyawan (2023:84), model pembelajaran IDEA memberikan suasana semakin aktif, memotivasi peserta didik lain untuk lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari paparan di atas, model pembelajaran IDEA akan dicoba untuk dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggabungan model pembelajaran IDEA dan media *flash card* merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Model IDEA mendorong keterlibatan dalam berpikir tingkat tinggi, sedangkan *flash card* memperkuat pemahaman melalui visualisasi materi. Kombinasi keduanya mendukung pembentukan pengetahuan secara aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara optimal dan menyenangkan.

Flash card merupakan media visual berupa kartu bergambar yang dapat membantu dalam meningkatkan beberapa aspek, yaitu mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian serta meningkatkan kreatifitas peserta didik. Wati (2021:264) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *flash card* dapat membantu peserta didik termotivasi untuk fokus serta meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* akan sangat membantu memaksimalkan kegiatan pembelajaran pada materi statistika.

Materi Statistika dipilih dalam penelitian ini karena menuntut peserta didik untuk mampu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal menganalisis data, menyimpulkan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi kuantitatif

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model IDEA berbantuan *flash card* dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa melalui materi Statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025?
- 2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk penulis, peserta didik, pendidik, dan juga sekolah. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan pendidik mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* pada materi Statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari dan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan juga pertimbangan bagi sekolah dalam melaksanakan ataupun mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sehingga dapat

meningkatkan sumber daya pendidik untuk memperoleh output yang berkualitas.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru agar saat proses pembelajaran selanjutnya mampu memilih model ataupun metode pengajaran yang tepat dengan menerapkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak terkesan monoton seperti, model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

c. Bagi peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti

Secara umum peneliti dapat ikut berkontribusi di dalam penerapan model pembelajaran *Issue, Discussion, Establish, and Apply* (IDEA) berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi Statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari dan untuk memperoleh wawasan, pengalaman, keterampilan sekaligus untuk

mengembangkan kualitas pembelajaran matematika dengan lebih kreatif, inovatif dan interaktif.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Model pembelajaran IDEA

model pembelajaran IDEA merupakan pendekatan sistematis dan inovatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui keterlibatan aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam pembelajaran. Untuk langkah-langkah model pembelajaran *issue, discussion, establish, and apply* yaitu:

- a. Tahap pertama ialah *issue*, memunculkan ide.
- b. Tahap kedua ialah *discussion*, kegiatan mendiskusikan suatu ide.
- c. Tahap ketiga ialah *establish*, merumuskan solusi dan pemahaman.
- d. Tahap keempat ialah *apply*, menerapkan konsep.

2) *Flash card*

Flash card merupakan salah satu media pembelajaran berupa kartu belajar yang terdapat dua sisi dengan salah satu sisinya berupa gambar, teks atau simbol dan sisi lainnya berupa keterangan, penjelasan, jawaban atau uraian yang sesuai, dengan didesain yang menarik dan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian siswa.

3) Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dengan proses pemikiran sistematis, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi sehingga dapat mengemukakan pendapat dan menyelesaikan permasalahan.

Indikator yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*).
- b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*).
- c. Memberikan penjelasan tentang Kesimpulan yang dibuat (*inference*).
- d. Menentukan strategi dan taktik (*strategy and tactics*) untuk menyelesaikan masalah.

4) Materi Statistika

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi statistika dan fokus pada subbab pemusatan data dan penyebaran data, materi tersebut diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester genap. Pemusatan data merupakan konsep dalam statistik yang merujuk pada cara menggambarkan sekumpulan data dengan menggunakan nilai-nilai yang mewakili data tersebut. Ada beberapa ukuran pemusatan data yang umum digunakan, antara lain: mean, median, dan modus dan materi penyebaran data juga umumnya digunakan antara lain: jangkauan, kuartil, dan simpangan kuartil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilaksanakan selama ± 10 menit, dimulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan peserta didik menerima informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan yakni menyampaikan tujuan serta manfaat mempelajari penyebaran data dalam kehidupan sehari-hari, lalu melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan awal peserta didik.

- b) Kegiatan Inti

Pembelajaran berlangsung selama ± 55 menit dengan menerapkan model IDEA yang dipadukan dengan media *flash card*. Keempat tahap model pembelajaran *issue*, *discussion*, *establish*, dan *apply* dilakukan secara sistematis untuk mendorong partisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap *issue*, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas masalah kontekstual dari *flash card*.

Tahap *discussion* melibatkan diskusi kelompok guna menyusun strategi penyelesaian. Di tahap *establish*, siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan pada tahap *apply*, siswa menyelesaikan soal secara mandiri serta melakukan refleksi.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti memandu peserta didik untuk membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung, kemudian peneliti menginstruksikan untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan ucapan salam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi statistika. Hal ini ditunjukkan melalui model pembelajaran IDEA memberikan ruang interaktif yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengkaji (*issue*), berdiskusi (*discussion*), membangun pemahaman berdasarkan diskusi (*establish*), dan menerapkan hasil pembelajaran dalam konteks nyata (*apply*). Sementara itu, penggunaan *flash card* sebagai media bantu visual mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi, serta memfasilitasi mereka dalam mengingat konsep-konsep penting yang diperlukan untuk berpikir kritis.

2. Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis melalui penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* pada materi statistika peserta didik kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah sebagai berikut:

- a) Hasil observasi pendidik dalam penerapan model pembelajaran IDEA pada siklus I mencapai 76,07% dalam siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,07% dengan kriteria “sangat baik” dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.
- b) Hasil observasi peserta didik pada pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran IDEA pada siklus I mencapai 70,97% dalam siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,52% dengan kriteria “sangat baik” dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.
- c) Hasil peningkatan tes akhir siklus dalam pembelajaran dikelas pada siklus I mendapat kriteria “rendah” dengan presentase 58,06%, dalam siklus II terdapat peningkatan menjadi 83,87% dengan kriteria “sangat baik” dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.
- d) Dari hasil wawancara pada siklus I diketahui bahwa 50% peserta didik senang dengan penerapan model pembelajaran IDEA dengan kriteria “baik”. Pada siklus II terdapat peningkatan siswa yang senang dengan penerapan model pembelajaran IDEA mencapai 83,3% dengan kriteria “sangat baik” dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $> 50\%$.

Secara keseluruhan, hasil dari penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* dapat disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi statistika kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan oleh kebijakan kepala sekolah untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas.
2. Bagi Pendidik, penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas agar lebih kondusif, terutama dalam mengatasi peserta didik yang kurang aktif. Pendidik juga diharapkan untuk terus mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mandiri, aktif, kritis, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta berperan aktif di dalam maupun di luar pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* dengan mencakup aspek selain kemampuan berpikir kritis dan mengaplikasikan pada materi pembelajaran yang berbeda atau mata pelajaran selain matematika.

Dari saran-saran tersebut, diharapkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat terus meningkat dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih efektif.



DAFTAR RUJUKAN

- Afwah, L. N., Hendrastuti, Z. R., Franita, Y., & Tidar, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Pemecahan menghadapi segala macam perubahan dan permasalahan dengan pikiran terbuka tanpa Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah inovasi pembela. *4*(1), 293–297.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, *16*(4), 939–955.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52109>
- Damayanti, R. R., Zulkarnain, I., & Sari, A. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Quick on the Draw. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 54–61. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8352>
- Dini Fitriani, Aslan, & Eliyah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Negeri 03 Pendawan Dusun Pendawan Desa Tangaran Tahun 2021/2022. *Tarbiyatul Ilmu*, *2*(3), 150–155.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(1), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>
- Hewi, L., & Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(01), 30–41.
- Jihan Nurhamidah, & Arladia Hafsyah. (2024). Pengembangan Keterampilan 4C (Critical, Thinking, Creativity, Communication , and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.635>

- Kaban, R. H., dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(1), 102–109.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kritis, B., Pada, M., Smp, S., & Merauke, N. (2020)., 789–798.
- Kurniasih, R., & Hakim, D. L. (2019). Berpikir kritis siswa dalam materi segiempat. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1e), 1135–1145.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 107–114.
- Material, F. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan frisco dalam materi fungsi di kelas viii. 1–8.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murniati, T. (2022). Efektivitas Penerapan Media Flashcard Pada Pembelajaran Tematik Kelas II DI MI MA' ARIF NU Ciberem Sumbang Banyumas. 1–183. <https://repositoryhttps://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12966.uinsaizu.ac.id/12966/>
- Musdalifah, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(3), 195–205. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i3.2446>
- Nopiyanto, I. (2021). Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar. (Online), 5(November), 6.
- Oktaviani, K. E., Eryk, Y., & Syaifuddin. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Idea (Issue, Discussion, Establish, and Apply) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas Vii. 18(19), 1–10.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 11, 143–154.

- Putri, T. D., Haq, Z., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., & Padang, I. B. (2025). Model Pembelajaran Tradisional dan Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan budaya masyarakat Muslim . Sejak awal , pendidikan ini bertujuan untuk yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran. 3.
- Rahayu, N., & Alyani, F. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2668>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). *Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 03(01), 1–5.
- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.866>
- Rudianti, R., & Muhtadi, D. (2021). *Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(September), 437–448.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Saputra, H. (2020). “ Kemampuan Berfikir Kritis Matematis . ” *April*, 1–7.
- Setiawan, & Mustangin. (2021). Relevansi Model Pembelajaran IDEA dalam Menanamkan Pemahaman Konsep. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v6i2.1952>
- Setiawan, Y. E. (2021). Relevansi Model Pembelajaran IDEA dalam Menanamkan Pemahaman Konsep. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v6i2.1952>
- Setiawan, Y. E., Matematika, P., & Malang, U. I. (2020). Validitas model pembelajaran IDEA (Issue , Discussion , Establish , and Apply). *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 6(1), 53–60.
- Setiawan, Y. E., & Mustangin, M. (2020a). Kepraktisan Model Pembelajaran Idea (Issue, Discussion, Establish, and Apply) Dalam Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 776. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2917>
- Setiawan, Y. E., & Mustangin, M. (2020b). Validitas Model Pembelajar IDEA

(Issue, Discussion, Establish, and Apply) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i1.1432>

Setiyawan, U. W. (2023). *Keefektifan Model Issue, Discussion, Establish dan Apply (IDEA) dengan Pendekatan Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Peluang Kelas XI SMK Miftahul Huda Pucakwangi Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi Publikasi, 84.

Siburian, J., Sinaga, E., & Murni, P. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Flipped Classroom Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 71–80.

Sriwijaya, U. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. 5(2), 146–150.

Suparman, U. (2020). Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif? In *Pustaka Media*.

Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16.

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.

Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.

Ummah, M. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi dan Kompetensi Akademik. *e-journal staima alhikam*, 3(1), 61 - 73.

Umardiyah, F., & Nabila, A. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Dimensi Tiga. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(4), 351–364. <https://doi.org/10.23960/mtk/v10i4.pp351-364>

Warpaatun, W. (2019). Metode Penemuan (Inquiry) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 177–188.

Wati, P. R. (2021). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas I Mi Brawijaya I Trowulan. In *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 256–265.

Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*

Fisika, 11(1), 109–113. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.

Wulandari, T. C., Ismi, Y., Ilmi, N., & Gusteti, M. (2024). *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Yudha, C. B., Octaviany Widyaningsi, & Nugrahen, D. C. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.12065>

